
WORKSHOP SENI MERANGKAI BUNGA SEBAGAI PELUANG USAHA KREATIF BAGI IBU-IBU JEMAAT GKPI KHUSUS TELADAN

**Pesta Gultom[✉], Desma Erica Mariati Manik, Elisabeth Nainggolan,
Sanderwan Kristian Gea, Fernando Hoki**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

Email: pesta65.gultom@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No1.pp89-93>

ABSTRACT

As knowledgeable people, lecturers are required to educate and advance people's lives. Therefore it is mandatory to carry out community service activities, as proof of the contribution of the lecturers. Lecturers are required to contribute their abilities, both in the fields of knowledge, energy, and materials. Community service programs are carried out through direct interaction through lectures, discussions and practices. The participants as partners are the women members of the GKPI Congregation for Exemplary Church. With this PkM program it can increase the creativity of mothers, through knowledge of interesting flower arrangement techniques, it can be used as new business opportunities so that new entrepreneurs are created.

Keyword: Workshop, Flower Arrangement, Creativity, Opportunity, New Business.

ABSTRAK

Sebagai orang yang berilmu, dosen dituntut untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu wajib melakukan kegiatan pengabdian, sebagai bukti kontribusi para dosen. Dosen wajib menyumbangkan kemampuannya, baik dalam bidang ilmu, tenaga, maupun materi. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan interaksi langsung melalui ceramah, diskusi dan praktik. Peserta sebagai mitra adalah kaum ibu warga gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan. Dengan adanya program PkM ini dapat meningkatkan kreativitas para kaum ibu, melalui pengetahuan teknik merangkai bunga yang menarik, bisa dijadikan peluang usaha baru sehingga terciptanya wirausahawan baru.

Kata Kunci: Workshop, Merangkai Bunga, Kreativitas, Peluang, Usaha Baru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gereja merupakan tempat ibadah bagi umat Kristen dan Khatolik untuk berkomunikasi pada Allah. Gedung gereja hendaknya dijadikan sarana untuk membangun relasi antar jemaat maupun masyarakat luas dan relasi antara manusia dengan Tuhan. Gereja memiliki Altar. Pada gereja Ortodok, hanya menggunakan satu altar, dan terbuat dari kayu. Banyak gereja-gereja protestan telah mereduksi altar menjadi status meja, atau meja komuni. Altar harus bisa dilihat oleh seluruh jemaat. Setiap kegiatan di sekitarnya harus terkomunikasikan dengan baik. Altar terletak di panti atau pelataran imam, yakni suatu area yang

dikhususkan untuk pemimpin liturgi, dan membedakan dengan area jemaat.

Vas meja merupakan vas sederhana berisi bunga mekar adalah jenis dekorasi altar yang paling mudah dan mudah disesuaikan atau dipindahkan jika perlu. Di atas meja altar dibuat bunga yang dibuat di vas. Bunga di altar menandakan bahwa mekar rahmat, doa dan kebajikan terungkap dalam cahaya supernatural. Maka seni merangkai bunga liturgis merupakan salah satu tugas liturgi, yaitu menjadikan tempat perayaan liturgi lebih indah sehingga mendukung kemeriahan perayaan liturgi. Rangkaian bunga memang perlu dalam liturgi. Rangkaian bunga itu ada dalam liturgi sebagai ungkapan pujian dan doa

serta hormat syukur. Bunga, kayu, daun, batu, dsb yang dipakai untuk menjadi hiasan dalam liturgi adalah simbol atau sarana yang tampak untuk menunjukkan Allah mahapencipta yang tak tampak, yang menciptakan alam semesta dengan amat baik dan sungguh indah. Rangkaian bunga atau hiasan itu mungkin sangat perlu untuk menambah keindahan dan kesemarakan berliturgi.

Bedasarkan Pasal 60 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kewajiban dosen, dinyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Republik Indonesia, 2005). Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Republik Indonesia, 2012). Pengabdian kepada Masyarakat, adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

Gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan yang beralamat di Jl. DR. GM. Panggabean Gg. Gambar No. 78 Medan memiliki jumlah jemaat sekitar 300 Kepala Keluarga. Untuk meningkatkan pelayanannya, gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan membagi jemaatnya ke dalam enam sektor. Sektor dalam konteks GKPI adalah bagian terkecil dari persekutuan jemaat yang terdiri dari beberapa keluarga. Manajemen GKPI Jemaat Khusus Teladan, pengadaan bunga altar gereja setiap ibadah minggu ditugaskan secara bergilir kepada sektor.

Berdasarkan latar belakang di atas, para pengabdian melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Workshop Seni Merangkai Bunga Sebagai Peluang Usaha Kreatif Bagi Ibu-Ibu Jemaat GKPI Khusus Teladan”

Rasionalisasi

Dengan adanya workshop ini diharapkan dapat menjadi penambah kreatifitas para kaum

ibu di gereja GKPI Pelatihan yang diberikan tidak hanya untuk mengembangkan kreativitas, tetapi dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga terciptanya wirausahawan baru dari ibu-ibu rumah tangga.

Pernyataan Masalah

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tim pelaksana perlu menghadapi masalah dan menyelesaikannya dari sudut pandang yang berbeda, yang pertama adalah rendahnya minat ibu-ibu untuk belajar menambah kreativitas, melihat selama ini apabila untuk merangkai bunga altar untuk ibadah minggu selalu minta bantuan kepada ibu ketua organisasi yang pada saat kegiatan PkM sebagai instruktur.

Kedua, minimnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga untuk melihat peluang bisnis.

Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu jemaat yang berlokasi di Gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan dalam bentuk workshop merangkai bunga.

TUJUAN KEGIATAN DAN MANFAAT

Tujuan dari program PkM memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada wanita kaum ibu jemaat GKPI Khusus Teladan. Dengan demikian program PkM, ini sangat bermanfaat untuk:

1. Mengetahui teknik merangkai bunga yang menarik
2. Menambah kreativitas para kaum ibu
3. Dapat dijadikan peluang usaha baru

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan oleh 3 (tiga) orang dosen dan dibantu dengan 2 (dua) orang mahasiswa.

Persiapan

Pada tahap persiapan tim PkM mengunjungi mitra untuk melakukan diskusi beberapa hal berhubungan dengan kesiapan mitra untuk menerima kunjungan tim PkM. Diskusi yang dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi diputuskan

maka peserta PkM adalah kaum ibu yang diutus sebagai perwakilan dari masing-masing sektor. Waktu pelaksanaan disepakati pada hari Sabtu 29 April 2023 pukul 16 Wib sampai selesai. Pada persiapan ini, tim PkM mengambil video teknik merangkai bunga yang diperagakan oleh instruktur ibu Lusy Silitonga adalah ibu ketua seksi perempuan GKPI Jemaat Khusus Teladan.



Gambar 1. Team Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan PkM yang berlokasi di Gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan, yang dihadiri 20 orang peserta, tim PkM terlebih dahulu memberikan ceramah dan diskusi. Pembawa materi adalah tim PkM sendiri dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya. Pada materi ini, peserta mendapatkan materi, pertama membangun jiwa kewirausahaan, peserta dibekali tentang trik, dan strategi membangun jiwa kewirausahaan (Mukrodi, Wahyudi, Sugiarti, Wartono, & Martono, 2021). Kedua, materi tentang membangun manajemen usaha kecil, pada bagian ini peserta dibekali tentang aspek pemasaran, aspek pemodal, dan keuangan (Saragih, 2017).



Gambar 2. Ketua Team PkM Memberikan Ceramah Kepada Peserta.

Kemudian Tim PkM memutar video merangkai bunga untuk ditonton oleh peserta,

pada pemutaran video ini peserta dibekali bagaimana teknik merangkai bunga.



Gambar 3. Memutar Video Teknik Merangkai Bunga yang Diperagakan oleh Instruktur

Selanjutnya, mitra mempraktekkan teknik merangkai bunga, dan selama praktek peserta tetap didampingi oleh instruktur.



Gambar 4a. Para Peserta Mempraktekkan Merangkai Bunga



Gambar 4b. Para Peserta Mempraktekkan Merangkai Bunga



Gambar 4c. Para Peserta Mempraktekkan Merangkai Bunga



Gambar 4. Hasil Kegiatan Merangkai Bunga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan pada para ibu-ibu Gereja Jemaat Khusus Teladan, adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya Tujuan

Sebagaimana telah diuraikan pada permasalahan sebelumnya maka tujuan tersebut telah tercapai dengan baik yaitu para peserta sudah meningkatkan kreativitasnya melalui pengetahuan teknik merangkai bunga yang menarik, sebagai peluang untuk usaha baru

2. Tercapainya Target

Target telah dapat dicapai, yaitu kegiatan workshop dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2023 dan dihadiri oleh sekitar 20 orang peserta yang meliputi kaum ibu perwakilan

dari masing-masing sektor yang ada di lingkungan GKPI Jemaat Khusus Teladan, pengurus harian jemaat, dan pendeta GKPI Jemaat Khusus Teladan. Para peserta sudah bisa merangkai bunga dengan baik. Dan para peserta sudah memiliki ilmu teknik merangkai bunga dengan mudah dan menarik. Dan para peserta sudah bisa dijadikan duta perwakilan sektor untuk ditugaskan merangkai bunga untuk ibadah minggu.



Gambar 5. Hasil Rangkaian Bunga dari Masing-Masing Tim Peserta

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat bersemangat, dan antusias, hal ini terlihat pada saat materi ceramah mereka begitu tekun memperhatikan, saat diskusi peserta banyak bertanya, dan saat pemutaran video peserta juga sangat memperhatikan, dan saat praktek merangkai bunga peserta juga terlihat memiliki kerjasama yang baik dengan timnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan meningkatkan kreativitas kaum ibu jemaat gereja GKPI Jemaat Khusus Teladan, melalui program PkM ini, maka dapat disimpulkan:

1. Para peserta kaum ibu yang digolongkan masih muda dan memiliki kemauan belajar yang tinggi, dan sangat antusias untuk meningkatkan kreativitas.
2. Para peserta kaum ibu yang memiliki jiwa kerjasama dengan tim sangat baik, Dalam waktu yang begitu singkat sekitar 60 menit, peserta sudah mengetahui bagaimana teknik merangkai bunga yang baik dan menarik. Dan

peserta mampu menghasilkan output sebuah bunga yang telah dirangkai

3. Pengayaan wawasan program PkM, dapat meningkatkan kesadaran, minat serta motivasi kepada kaum ibu untuk berwirausaha, tidak hanya sebagai upaya meningkatkan kreativitas, atau meningkatkan soft skill, tetapi juga sebagai upaya alternatif dalam menambah pendapatan keluarga dan membuat para ibu-ibu lebih mandiri secara finansial, hingga terciptanya wirausahawan baru dari kalangan jemaat gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E.,
Wartono, T., & Martono, M. (2021).
Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan
Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen
Bisnis*, 1(1), 11–18.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No.
14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:
Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang
Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan
Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif,
Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan
Kewirausahaan Sosial. *Jurnal
Kewirausahaan*, 3, 27.